

Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Sarjana Psikologi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Angga Yuni Mantara¹, Diyah Sulistiyorini², Indah Yasminum Suhanti³,
Muchammad Kukuh Sulistya⁴

^{1,2,3,4}Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: ¹anggamanta.fpsi@um.ac.id, ²diyah.sulistiyorini.fpsi@um.ac.id,

³indah.yasminum.fpsi@um.ac.id, ⁴kukuhpambudi@gmail.com

Abstrak

Siswa/i SMA/ sederajat sering kali menemui permasalahan mengenai pemilihan studi lanjutan, terutama mengenai program studi yang akan mereka ambil. Salah satu program studi yang tidak ada dan tidak dipelajari oleh mereka salah satunya ialah psikologi. Data penelitian awal yang dimiliki peneliti menunjukkan akibat ketidakpahaman mengenai program studi ini, terutama kesesuaian pandangan awal dengan kenyataan perkuliahan di lapangan. Sehingga tujuan dari pengabdian ini untuk membantu memberikan pemahaman terkait pilihan jurusan perkuliahan, khususnya psikologi kepada siswa-siswa yang akan mengambil pendidikan lanjutan. Kami melakukan sosialisasi kepada siswa SMA/ sederajat menggunakan metode ceramah secara daring dengan melibatkan mitra salah satu platform belajar daring di Indonesia. Jumlah partisipan dalam pengabdian ini ialah 51 orang. Sosialisasi ini bermanfaat bagi peserta, bagi mereka informasi ini menjadi landasan pengetahuan mengenai program studi psikologi itu sendiri.

Kata Kunci: Psikologi; daring; sosialisasi

Abstract

High school students often encounter problems regarding the selection of further studies, especially regarding the study program they will take. One major that was not be studied by them was was psychology. Preliminary research show that majority of high school students lack of understanding what course they take if they choose psychology as their major in undergraduate level. So the purpose of this activity is to provide understanding about psychology as one of the major that they can choose. We conducted socialization to high school students using the online lecture method by involving partners from one of the online learning platforms in Indonesia. The number of participants in this service is 51 people. This socialization is useful for participants, for them this information becomes the basis of knowledge about the psychology study program itself.

Keywords: *psychology; online; socialization*

Submitted: 25/06/2021

Revision: 28/07/2021

Accepted: 18/05/2022



LATAR BELAKANG

Fase setelah SMA dan sederajat merupakan tantangan tersendiri bagi para siswa. Hal ini dikarenakan banyak dari siswa tersebut yang mengalami kebingungan untuk melanjutkan ke jenjang karier selanjutnya. Jenjang pendidikan mereka sebelumnya sebenarnya mampu menjadi gambaran untuk melanjutkan ke mana siswa mampu mengarahkan diri mereka. Lulusan SMA/MA/Seminari diharapkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik itu universitas umum maupun agama. Hal ini dikarenakan fokus pendidikan sekolah tersebut pada pengetahuan umum atau agama. Lulusan SMK diharapkan mampu langsung diharapkan bekerja karena kurikulum dalam pendidikan mereka memungkinkan untuk langsung bekerja dan berkontribusi dalam masyarakat. Mereka masih memungkinkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang ke lebih tinggi ke politeknik ataupun sekolah tinggi. Meskipun begitu, ternyata mereka masih mengalami kebingungan. Namun ketika bimbingan karier dengan baik disampaikan kepada siswa, mereka akan memiliki kematangan eksplorasi karier yang lebih baik (Khairun & Sulastri, 2016).

Kebingungan ini mungkin dikarenakan kekhawatiran siswa akan kepastian karier dan ketakutan akan ketatnya seleksi yang terjadi (Bridgstock, Grant, & McAlpine, 2019; Hooley, 2021). Seleksi yang terjadi berbeda dengan periode pendidikan sebelumnya, dimana seleksi tersebut hanya bersifat kelokalan, namun ketika memasuki jenjang yang lebih tinggi, seleksi yang ada mereka lihat sangat ketat dan harus bersaing dengan banyak orang secara nasional. Selain metode seleksi, pilihan-pilihan program studi pada jenjang pendidikan tinggi yang berbeda dibanding dengan jenjang pendidikan sebelumnya menimbulkan pertanyaan tersendiri pada calon mahasiswa tersebut. Disinilah peran edukasi dan penjelasan terkait pengenalan jenjang karier menjadi penting bagi mereka (Setiyowati, 2015), salah satunya ialah program studi psikologi.

Program studi psikologi termasuk dalam program studi yang secara akademis tidak diajarkan secara langsung pada jenjang pendidikan sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi pertanyaan tersendiri mengenai bagaimana perkuliahannya, apa saja yang akan diajarkan, apakah perkuliahannya akan menyembuhkan orang-orang skizofrenia dan mungkin banyak pertanyaan lain apabila menanyakan kepada siswa apakah mereka mengenai jurusan psikologi.

Terlebih lagi melihat hasil pra-penelitian yang kami lakukan untuk mencari tahu apa yang diketahui mahasiswa psikologi sebelum mereka masuk kedalam program studi ini. Anggapan

mahasiswa sebelum mereka masuk program studi psikologi ialah mereka menganggap bahwa program ini tidak ada mata kuliah matematika dan sering kali dianggap mampu mengerti karakteristik dan watak orang lain secara langsung. Perbedaan konsepsi ini lah yang menjadi landasan kami untuk melakukan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait S1 Psikologi pada siswa SMA.

Pemilihan pendidikan lanjut merupakan pengambilan keputusan yang diambil siswa ketika mereka akan merencanakan dimana dan studi apa yang mereka akan ambil kedepannya (Rohmah & Falah, 2016). Pemilihan tersebut termasuk pada jenjang pendidikan. Pengambilan keputusan merupakan keterampilan untuk memilih keputusan yang diambil melalui proses berpikir dan kesadaran terkait pilihannya tersebut (Mukherjee, 2022). Tentunya pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki individu mengenai pilihan yang ada dihadapannya (Aryani & Rais, 2018).

Selain itu, pengambilan keputusan mengenai studi lanjut juga tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Memilih tempat yang dinilai “berkualitas” dan jurusan yang nantinya akan memberikan penghasilan yang tinggi ternyata turut memengaruhi harapan seseorang terkait pendidikan dan pemilihan studi (Herbert, Rothwell, Glover, & Lambert, 2020; Wang & Degol, 2013; Wiswall & Zafar, 2015). Hal ini tentunya menimbulkan kesulitan tersendiri apabila siswa yang akan mengambil studi tertentu tidak mengenal peluang dan informasi mengenai studi yang akan mereka ambil.

Untuk membantu siswa dalam merancang studi lanjut, mereka dapat menggunakan bantuan *post-16 education* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pilihan studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan keinginan mereka (Ball, Macrae, & Maguire, 2013). Namun, secara umum, dalam *post-16 education* tersebut terdapat 3 hal yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait studi lanjutan, yaitu waktu, faktor yang memengaruhi, dan orang-orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut (Lund, 2015). Pertama, waktu individu mulai memikirkan studi lanjutan. Kebanyakan dari siswa mulai memikirkan studi lanjutan ketika mereka dikelas 11. Namun, hasil penelitian yang ada memiliki hasil yang berbeda satu sama lain dan membutuhkan penelitian longitudinal untuk memastikan hal tersebut. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terkait aspek-aspek dalam *post-16 education* berbeda-beda (Lund, 2015).

Kedua, terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan seseorang.

Dalam pengambilan keputusan studi lanjut, individu perlu mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, individu akan menimbang apakah mereka akan melanjutkan studi atau tidak. Dalam hal ini, mereka berharap mampu memenuhi kualifikasi untuk pekerjaan tertentu, untuk studi tertentu, ataupun keinginan untuk terus belajar. Kedua, terkait pemilihan institusi belajar, individu menimbang akan masuk pendidikan jenjang diploma atau sarjana, dimana kedua institusi tersebut memiliki fokus pembelajaran yang berbeda. Pendidikan jenjang diploma lebih mengutamakan praktik dan menyiapkan lulusan untuk siap bekerja dan terampil. Pendidikan jenjang sarjana lebih berfokus pada peningkatan pemahaman terkait teori-teori sesuai bidang yang individu pelajari. Ketiga, pemilihan program studi ternyata memiliki andil menjadi hal yang memengaruhi pengambilan keputusan individu. Hal ini berkaitan dengan jenjang pendidikan yang dipilih, dimana ada universitas yang tidak menyelenggarakan program studi yang sangat spesifik seperti halnya di politeknik, begitu juga politeknik mungkin tidak membuka program studi yang membutuhkan pembahasan teori yang sangat mendetail. Namun, meskipun seperti itu, tetap ada program studi yang ada di universitas maupun politeknik, sehingga individu mempunyai pilihan terkait program studi tersebut.

Terakhir, orang lain dapat memberikan informasi ataupun memengaruhi pilihan studi individu. Orang tua merupakan pihak yang sangat memengaruhi individu dalam memilih studi. Pihak kedua yang paling memengaruhi ialah teman. Sedangkan pihak terakhir yang memengaruhi pilihan individu ialah guru Bimbingan dan Konseling, dimana mereka memiliki peran *career teacher* maupun sebagai *career advisor* (Allen & Mendick, 2013; Orland-Barak & Wang, 2021; Regan & DeWitt, 2015).

Dari pengabdian ini diharapkan siswa mampu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait program studi psikologi diberbagai kampus, memahami landasan perbedaan antara prodi psikologi yang berasal dari jurusan Ilmu Alam ataupun Ilmu Sosial, materi perkuliahan apa yang didapat, dan perbedaan antara persepsi masyarakat umum dengan realitas perkuliahan di program studi psikologi, sehingga mereka dalam memilih studi lanjut tidak mengambil keputusan yang akan disesali dikemudian hari (Intani & Surjaningrum, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi secara daring karena menyesuaikan dengan kondisi pandemi (Rusli, Nio, Akbar, & Nurmina, 2020). Selain itu metode

sosialisasi yang dilakukan secara daring merupakan bentuk dari pergeseran tren pendidikan yang bergerak ke arah daring (Tømte, Fosslund, Aamodt, & Degn, 2019). Pelaksanaan pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahapan, yakni pra-kegiatan, kegiatan inti yakni sosialisasi mengenai Program Studi Psikologi, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

1. Pra Kegiatan

Pada tahapan ini kami berfokus untuk mencari tahu konten materi apa yang akan disampaikan selama proses sosialisasi sebagai studi pendahuluan. Pencarian konten materi dilakukan dengan melakukan wawancara terbuka kepada mahasiswa baru program studi Psikologi di Universitas Negeri Malang dan UIN Raden Intan Lampung untuk mendapat gambaran yang lebih komprehensif mengenai apa yang mereka dulu perkirakan dan ternyata tidak sesuai setelah mereka masuk dalam program studi psikologi. Selanjutnya, pembuatan poster diisi dengan tujuan pengabdian dan link whatsapp group yang bisa diikuti peserta apabila tertarik dan merasa membutuhkan informasi mengenai program studi psikologi. Setelah melakukan studi pendahuluan, kami menyebarkan poster untuk menjaring peserta yang akan ikut serta.



Gambar 1. Poster Pengabdian

2. Sosialisasi mengenai Program Studi Psikologi

Sebelum memulai sesi pertama ini kami memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan dan persepsi mereka mengenai program studi psikologi melalui kuesioner

terbuka. Pelaksanaan sosialisasi terbagi menjadi dua sesi, yakni sesi pertama dilaksanakan tanggal 3 oktober 2020 pukul 10.00 hingga 12.00 WIB secara daring sinkron. Sesi kedua dilaksanakan 26 September 2020 secara fleksibel melalui grup *Whatsapp*. Pemateri kegiatan ini melibatkan psikolog yang berfokus pada bidang klinis dan perencanaan studi siswa, yakni Indah Yasminum Suhanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Materi yang diberikan pemateri berfokus mengenai pengenalan diri, pengenalan jurusan psikologi, mitos, kenyataan, dan jenjang karier dibidang psikologi.

3. Teknik monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan angket terbuka mengenai pendapat peserta tentang materi yang disampaikan, kekurangan yang dirasakan, dan penilaian terhadap perubahan pengetahuan setelah menerima materi yang disampaikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra-Pelaksanaan

Responden yang kami dapat dari studi pendahuluan berjumlah 30 orang untuk mengetahui persepsi awal dan realitas yang dihadapi setelah masuk menjadi mahasiswa psikologi. Alasan mereka didominasi keinginan mereka untuk mempelajari orang lain, sebagian lainnya sudah memiliki pandangan terkait jurusan psikologi sebagai pilihan jurusan yang akan menunjang karier mereka kedepan, ada sebagian kecil yang ingin memberi manfaat bagi orang lain, dan merasa tidak punya alasan karena pilihan kedua waktu kuliah. Pandangan awal mahasiswa terhadap prodi psikologi didominasi bahwa orang yang berkuliah di prodi psikologi mampu membaca pikiran orang lain, memahami orang lain, hanya membahas kejiwaan, beban teori yang cukup berat, namun ada juga yang menganggap kuliah di psikologi nantinya akan santai, yang terakhir tidak ada hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran IPA ataupun matematika.

Namun, beberapa hal yang mereka temui sesuai dengan pandangan awal mereka terkait prodi psikologi ialah terkait beban teori yang berat dan padat, dan tuntutan untuk mampu memahami perilaku orang lain. Namun, hal yang tidak sesuai dengan pandangan mereka ialah pandangan mengenai membaca pikiran yang tidak mereka temui ketika berkuliah. Selanjutnya ialah terkait dengan pandangan mereka yang nantinya kuliah di prodi psikologi tidak ada mata kuliah yang berkaitan dengan IPA dan matematika, namun kenyataannya sebaliknya. Bahkan

beberapa orang mengakui mereka mengalami kesulitan untuk mengikuti perkuliahan dan harus berusaha keras untuk memahami materi yang ada. Terlepas dari hal tersebut, ada beberapa hal yang cenderung berimbang antara mereka yang sesuai dan tidak sesuai. Beberapa responden menganggap bahwa beban teori yang berat dan padat ada yang sudah mengira akan memiliki pembahasan teori yang cukup tinggi, namun ada juga beberapa orang masih tidak menyangka akan seperti yang mereka bayangkan sebelum mereka berkuliah di prodi psikologi. Selain beban teori, beberapa orang masih mengalami kesulitan beradaptasi pada suasana akademik yang berbeda.

Dari hasil penelitian pendahuluan tersebut kami mendapati bahwa muncul perbedaan pandangan antara sebelum dan sesudah mereka berkuliah dan banyak yang tidak mengetahui tentang hal tersebut. Kemudian, dari sumber yang sama kami juga dapat menyimpulkan materi-materi apa saja yang perlu ditekankan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap prodi psikologi, maka diperlukan materi yang menunjang hal tersebut. Penekanan materi kami bahwa ada beberapa materi yang sebelumnya sudah pernah mereka pelajari, dan apa yang akan baru mereka pelajari ketika berkuliah. Selanjutnya jenjang profesi psikologi yang untuk mendapatkan sebutan psikolog harus berkuliah hingga tingkatan magister, lingkup kerja dan jenjang karir yang mungkin akan dipilih oleh siswa ketika mereka nantinya memilih psikologi sebagai studi lanjutan mereka.

Poster yang dibuat dimaksudkan untuk memaksimalkan jumlah peserta. Penyebaran poster ini dilakukan ke beberapa sekolah dan mitra serta pihak-pihak lain yang berkecimpung didunia pendidikan. Mitra yang terlibat dalam pengabdian kami ialah salah satu platform belajar daring di Indonesia yang sudah memiliki 20 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga pelaksanaan pengabdian kami juga dilakukan secara daring. Tahap ketiga ialah kami membuka proses pendaftaran terhadap kegiatan ini. Tahap ketiga ini kami mendapatkan peserta sejumlah 72 orang yang bersedia masuk kedalam grup whatsapp untuk memudahkan komunikasi dan menjalin *rapport* dengan peserta. Tahap keempat, kami memberikan pertanyaan awal mengenai program studi psikologi untuk menyeleksi peserta yang memiliki keseriusan dan minat mengikuti kegiatan ini. Dari 72 peserta, didapati 51 orang yang mengisi hingga selesai dan dilanjutkan pada tahapan sosialisasi diminggu selanjutnya.

2. Sosialisasi mengenai Program Studi Psikologi

Sebelum memasuki tahapan sosialisasi, pelaksana melakukan pendalaman mengenai apa yang

dipahami dan persepsi mengenai mahasiswa psikologi. Berikut ini merupakan hasil dari pertanyaan yang diajukan.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan dan Persepsi mengenai Program Studi Psikologi

	N	Mean	SD
Membaca Pikiran	51	2,73	1,002
Hitungan	51	2,02	1,029
Sulit Mencari Pekerjaan	51	1,57	,806
Interpersonal	51	3,08	1,181
Kejiwaan	51	2,22	1,006
Tempat Curhat	51	2,27	1,297
Tidak Ada Pelajaran IPA	51	1,82	,910
Mengetahui Kebohongan Seseorang	51	3,67	1,052
Psikolog untuk S1	51	3,22	1,701
Valid N (listwise)	51		

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum banyak yang pengetahuan awal mengenai lulusan psikologi ialah mereka yang mampu mengetahui kebohongan seseorang, lulusan S1 sudah dapat disebut psikolog, mencari pekerjaan dibidang psikologi tidak sulit, dan fokus pembelajaran tidak hanya mengenai kejiwaan. Tahap keempat, kami memberikan video penjelasan dari beberapa pernyataan kebingungan mengenai program studi psikologi yang sebelumnya kami ambil dari proses studi pendahuluan. Video yang berdurasi 14 menit tersebut berisi penjelasan-penjelasan yang menjadi pertanyaan ataupun pemahaman umum, kesalahan informasi, atau bahkan informasi yang mungkin belum mereka pahami sebelumnya.

Keempat tahap tersebut kami laksanakan selama diminggu pertama. Jeda satu minggu dari pemberian materi, pada tahapan kelima kami memberikan tindak lanjut dengan memberikan kesempatan untuk diskusi langsung dengan pemateri melalui google meet. Tahap ini pada mulanya diikuti 51 orang, namun karena kendala jaringan, hingga akhir diskusi daring sinkronus tersebut diikuti oleh 32 orang. Diskusi yang berjalan selama 2 jam tersebut ditutup dengan pemberian simpulan akhir pada proses pelaksanaan diskusi dan apa yang dipahami mengenai prodi psikologi, apakah ada sesuatu yang mengagetkan mereka mengenai prodi psikologi, ataupun hal lain terhadap perkuliahan.



Gambar 2. Tangkapan Layar Kegiatan

3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah diskusi, pelaksana melakukan pengisian angket terbuka yang diisi oleh peserta. Setelah selesai, kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan awal hingga akhir. Semua tahapan yang ada dilaksanakan secara daring dan didominasi daring asinkron.

Hasil dari angket terbuka mendapati bahwa mayoritas responden merasa bahwa informasi yang disampaikan sangat bermanfaat dan memberikan informasi awal mengenai bagaimana dan apa yang dipelajari oleh mahasiswa apabila mengambil program studi psikologi. Beberapa diantara mereka mendapat informasi yang berbeda dengan pengetahuan yang mereka miliki dan mempertimbangkan psikologi sebagai jurusan yang relatif panjang karena mereka harus mengambil jenjang S2 Profesi Psikologi untuk mendapatkan gelar psikolog. Disisi lain, beberapa dari mereka merasa lebih mantap karena orientasi karier mereka tidak untuk mendapat sebutan psikolog, namun pada praktik psikologi diperusahaan yang tidak memerlukan sebutan psikolog untuk berkecimpung didalamnya.

Peningkatan pemahaman tentang psikologi yang terjadi sangat penting untuk penentuan pemilihan jurusan dan perencanaan karir untuk individu pada fase remaja dan dewasa awal. Hal ini selaras dengan pendapat Silva, dkk. (2014) tentang perencanaan karir dan pekerjaan.

Menurut Silva, dkk., informasi tentang materi, pelajaran kegiatan dan proses bekerja profesi akan sangat berdampak untuk pengambilan keputusan tentang jurusan kuliah dan pekerjaan. Informasi tersebut dapat diberikan melalui beragam kegiatan dan media. Untuk individu pada fase remaja dan dewasa awal informasi terkait hal tersebut dapat diberikan melalui media video, radio, poster dengan kegiatan – kegiatan yang menarik (The Alberta Government Contributors, 2007). Untuk kondisi saat ini, ditengah pandemic Covid 19 dan era digital, kegiatan pemberian informasi akan lebih efisien dilakukan melalui media daring (Haltfield dkk., 2017)

Wijaya, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang perencanaan karir pada murid SMA di Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa isi, materi dan cara penyajian melalui media daring dan tidak adalah hal yang sangat penting pada fase usia remaja. Hasil penelitian Wijaya dkk, memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian ini dimana peningkatan pemahaman remaja dan dewasa awal tentang psikologi tidak signifikan. Pemberian materi, isi materi, cara penyajian dan proses kegiatan yang masih didominasi dengan pendekatan searah sangat memengaruhi pemahaman subyek penelitian. Hal ini dapat diperhatikan untuk kegiatan sosialisasi dalam perencanaan karir untuk remaja dan dewasa awal selanjutnya, dimana proses penyajian dan bentuk materi perlu diperbaiki agar lebih menarik dan komunikasi yang terjadi perlu disajikan dalam dua arah.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah Silva, dkk. (2014), juga menyarankan berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan agar perusahaan, profesi, universitas perlu untuk membuat kegiatan sosialisasi tentang proses bekerja dan proses belajar terkait jurusan dan pekerjaan yang mereka miliki. Hal ini perlu diperhatikan untuk semua universitas dan perusahaan Sebagian bagian dari tanggung jawab terhadap masyarakat dalam pemberian informasi terkait jurusan dan pekerjaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Selama proses pengabdian tentunya ada beberapa hal yang masih dapat diperbaiki. Pertama, terkait pewaktuan. Kami mengamati bahwa jeda satu minggu antara materi pertama dengan materi kedua terlalu panjang. Hal ini bisa jadi dikarenakan antusiasme siswa telah menurun karena jeda waktu yang terlalu panjang tersebut (Marsden & Torgerson, 2012). Selain itu pelaksanaan diskusi secara daring pasti dirasa sudah terlalu membosankan pada siswa, karena

selama pandemi ini mereka menjalankan pembelajaran jarak jauh, sehingga kemungkinan ketika kami menggunakan metode daring, mereka sudah terlalu bosan dengan metode ini (Roby, Ashe, Singh, & Clark, 2013). Sehingga kedepannya, dalam proses pengabdian diharapkan untuk mampu dilaksanakan secara luring dan berinteraksi langsung dengan siswa. Ketika interaksi langsung tersebut, antusiasme peserta akan senantiasa dapat dijaga untuk mengikuti kegiatan tersebut dari awal hingga akhir. Namun, sosialisasi ini masih menjadi bagian penting apabila ingin menjelaskan ke calon mahasiswa apa yang mereka hadapi ketika mereka memutuskan berkuliah dan jurusan yang akan mereka tempuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fatikha Dinda Putri sebagai bagian dari Brain Academy yang telah membantu menyebarkan informasi dan memfasilitasi kerja sama dalam pengabdian ini, selanjutnya kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang karena telah membiayai pelaksanaan pengabdian ini melalui PNBP Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang tahun 2020

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, K., & Mendick, H. (2013). Young people's uses of celebrity: Class, gender and 'improper' celebrity. *Discourse: studies in the cultural politics of education*, 34(1), 77–93.
- Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan untuk Meraih Sukses ke Perguruan Tinggi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ball, S., Macrae, S., & Maguire, M. (2013). *Choice, pathways and transitions post-16: New youth, new economies in the global city*. Routledge.
- Bridgstock, R., Grant, -Iramu Michelle, & McAlpine, A. (2019). Integrating career development learning into the curriculum: Collaboration with the careers service for employability. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 10(1), 56–72. <https://doi.org/10.3316/informit.580534557337065>
- Herbert, I. P., Rothwell, A. T., Glover, J. L., & Lambert, S. A. (2020). Graduate employability, employment prospects and work-readiness in the changing field of professional work. *The International Journal of Management Education*, 18(2), 100378.

- <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100378>
- Hooley, T. (2021). Career Development and Human Capital Theory: Preaching the “Education Gospel.” *The Oxford Handbook of Career Development*, 49.
- Intani, F. S., & Surjaningrum, E. R. (2012). Coping strategy pada mahasiswa salah jurusan. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 12(2).
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Lund, S. (2015). *School choice, ethnic divisions, and symbolic boundaries*. Springer.
- Marsden, E., & Torgerson, C. J. (2012). Single group, pre- and post-test research designs: Some methodological concerns. *Oxford Review of Education*, 38(5), 583–616.
<https://doi.org/10.1080/03054985.2012.731208>
- Mukherjee, S. P. (2022). *Decision-Making concepts, methods and techniques*. S.I.: SAGE PUBLICATIONS. Diambil dari <https://www.vlebooks.com/vleweb/product/openreader?id=none&isbn=9789354791239>
- Orland-Barak, L., & Wang, J. (2021). Teacher Mentoring in Service of Preservice Teachers’ Learning to Teach: Conceptual Bases, Characteristics, and Challenges for Teacher Education Reform. *Journal of Teacher Education*, 72(1), 86–99.
<https://doi.org/10.1177/0022487119894230>
- Regan, E., & DeWitt, J. (2015). Attitudes, interest and factors influencing STEM enrolment behaviour: An overview of relevant literature. *Understanding student participation and choice in science and technology education*, 63–88.
- Roby, T., Ashe, S., Singh, N., & Clark, C. (2013). Shaping the online experience: How administrators can influence student and instructor perceptions through policy and practice. *The Internet and Higher Education*, 17, 29–37. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2012.09.004>
- Rohmah, K., & Falah, N. (2016). Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman DI Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 41–58.
- Rusli, D., Nio, S. R., Akbar, A., & Nurmina, N. (2020). Psikoedukasi Online Pendampingan Anak Belajar Daring Akibat Terdampak Pandemi Covid 19. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 167. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4974>
- Setiyowati, E. (2015). *Hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan*

keputusan karir remaja.

- Tømte, C. E., Fosslund, T., Aamodt, P. O., & Degn, L. (2019). Digitalisation in higher education: Mapping institutional approaches for teaching and learning. *Quality in Higher Education*, 25(1), 98–114. <https://doi.org/10.1080/13538322.2019.1603611>
- Wang, M.-T., & Degol, J. (2013). Motivational Pathways to STEM Career Choices: Using Expectancy-Value Perspective to Understand Individual and Gender Differences in STEM Fields. *Developmental review : DR*, 33(4), 10.1016/j.dr.2013.08.001. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2013.08.001>
- Wiswall, M., & Zafar, B. (2015). Determinants of College Major Choice: Identification using an Information Experiment. *The Review of Economic Studies*, 82(2 (291)), 791–824.